

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesesuaian lahan perlu diperhatikan untuk tanaman budidaya agar mendapatkan pertumbuhan yang optimal, walau tanaman kelihatan dapat tumbuh bersama di suatu wilayah, akan tetapi setiap jenis tanaman mempunyai karakter yang membutuhkan persyaratan yang berbeda-beda. Dengan demikian supaya produksi dapat optimal maka harus diperhatikan antara kesesuaian lahan untuk pertanian dan persyaratan tumbuh tiap jenis tanaman.

Evaluasi lahan merupakan proses pendugaan potensi lahan untuk bermacam alternatif penggunaan lahan. Ini merupakan cara yang biasa digunakan dalam perencanaan penggunaan lahan. Survey tanah adalah satu cara atau metoda untuk mengevaluasi lahan guna mendapat data langsung dari lapangan. Kegiatan survey terdiri dari kegiatan lapangan, membuat analisis data, interpretasi data terhadap tujuan dan membuat laporan survey. Survey tanah merupakan pekerjaan pengumpulan data kimia, fisik dan biologi di lapangan maupun di laboratorium dengan tujuan pendugaan penggunaan lahan umum maupun khusus. Suatu survey tanah baru memiliki kegunaan yang tinggi jika teliti dalam pengambilan sample, deskripsi dan analisa data serta interpretasi yang dilakukan sudah tepat atau benar (Abdullah,1993)

Pemetaan tanah merupakan awal dalam menduga evaluasi kesesuaian lahan suatu wilayah. Kecocokan lahan untuk penggunaan yang telah ditetapkan saat ini atau setelah lahan mengalami perubahan dapat dijelaskan dengan mengevaluasi kesesuaian lahannya, yang dasarnya adalah pemetaan tanah. Oleh karena itu diharapkan melalui pemetaan tanah akan dihasilkan peta tanah yang didukung dengan melakukan pemetaan tanah semi detail.

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan dengan luas areal terluas, dan menjadi salah satu andalan sumber devisa non-migas bagi Indonesia. Luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia saat ini diperkirakan 4 juta ha tersebar di 20 propinsi dengan produksi 10,5 juta ton minyak mentah

sawit. Tercatat pada tahun 2000 luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia hanya sekitar 4,1 juta ha dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 8,2 juta ha. Peningkatan luas perkebunan kelapa sawit dalam kurun waktu tersebut sekitar 97,21 persen atau rata-rata 8,84 persen setiap tahunnya (Tardiyanto, 2012).

Kabupaten Dharmasraya secara geografis terletak antara 0° 47' 07" Lintang Selatan (LS) sampai dengan 1° 41' 56" LS dan dari 101° 09' 21" Bujur Timur (BT) sampai dengan 101° 54' 27" BT. Luas daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Dharmasraya yaitu 296.113 ha. Ketinggian wilayah kabupaten Dharmasraya adalah sekitar 97 m – 1.525 m dari permukaan laut dengan daerah dataran paling tinggi yaitu berada di kecamatan Sungai Rumbai yaitu 1.525 m dan daerah dataran paling rendah yaitu berada di kecamatan Koto Baru dengan ketinggian 97 m dari permukaan laut. Terletak pada wilayah perbatasan Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Jambi dan Provinsi Riau yang dilewati jalur Jalan Lintas Tengah Sumatera (BAPPEDA, 2016).

Keadaan iklim di daerah Kabupaten Dharmasraya yaitu dengan rata-rata curah hujan 232 mm/hari dan dengan intensitas curah hujan paling tinggi pada bulan Maret yaitu 546 mm/hari. Rata – rata hari hujan yaitu 7,42 hari/bulan dan dengan hari paling banyak terjadi hujan pada bulan Maret selama 14 hari/bulan. Berdasarkan sistem klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson (1951) wilayah Kabupaten Dharmasraya termasuk ini tergolong pada tipe iklim A (sangat basah). Sementara menurut zona agroklimat L.R. Oldeman termasuk pada zona iklim B1 dengan bulan basah 7-9 bulan dan bulan kering berturut-turut kurang dari 2 bulan. Curah hujan sebagian wilayah Kabupaten Dharmasraya tergolong tinggi yaitu lebih dari 200 mm/bulan. Suhu di Kabupaten Dharmasraya rata-rata berkisar antara 21 °C – 33 °C, dengan tingkat kelembaban antara 70 hingga 80%. Kabupaten Dharmasraya juga memiliki jumlah sungai yang cukup banyak yaitu 55 buah dengan panjang sungai mencapai 96 km sehingga mempunyai sumber air yang cukup melimpah (BAPPEDA, 2016).

Kecamatan Sitiung adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Dharmasraya, yang merupakan daerah perkebunan dengan komoditi kelapa sawit. Informasi kelas kesesuaian lahan untuk perkebunan di Kecamatan Sitiung masih sangat terbatas. Oleh karena itu penelitian evaluasi kesesuaian lahan untuk

tanaman perkebunan di tempat ini perlu dilakukan, mengingat daerah ini memiliki lahan yang luas dan berpotensi untuk pengembangan tanaman perkebunan. Dengan informasi kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman perkebunan ini diharapkan dapat dilakukan alternatif manajemen praktis yang tepat, guna meningkatkan produksi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul “ ***Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guenensis* Jacq) di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana menentukan kelas kesesuaian lahan budidaya tanaman kelapa sawit di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung ?
2. Bagaimana peta kesesuaian lahan untuk kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi kesesuaian lahan perkebunan di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, untuk tanaman perkebunan yaitu Kelapa Sawit.
2. Membuat peta satuan lahan yang cocok untuk kelapa sawit di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan dalam membuka lahan untuk kebun kelapa sawit di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.